



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas VI SD Negeri 2 Tanah Merah

Amri

SD Negeri 2 Tanah Merah, Merauke, Papua

Email: amrisdn2tanahmerah@gmail.com

Abstract: *The results of observations at SD Negeri 2 Tanah Merah show that students' interest in learning mathematics, especially fraction material, is still low. Difficulties in understanding mathematical concepts are caused by low learning motivation, a less supportive environment, and the application of learning models that are not optimal by teachers. Therefore, innovation in learning models is very important to increase interest and provide meaningful learning experiences. This study aims to evaluate the application of the Problem Based Learning (PBL) model to higher order thinking skills and students' interest in learning mathematics. The method used is descriptive with a qualitative approach, through direct observation and experimentation of the application of the model at SD Negeri 2 Tanah Merah. Literature and documentation studies were also conducted to support the data. The results showed that the application of PBL can improve students' thinking skills and interest in learning. Post-learning observations show learners are more active, and positive responses from principals and peers confirm the success of the learning process. This success is also influenced by the mastery of media, methods, models, and steps in learning. Elementary School Teacher Education, University of Lampung, Indonesia*

Keywords: *problem-based learning, interest in learning, and mathematics.*

Abstrak: Hasil observasi di SD Negeri 2 Tanah Merah menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan, masih rendah. Kesulitan dalam memahami konsep matematika disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, lingkungan yang kurang mendukung, dan penerapan model pembelajaran yang belum optimal oleh guru. Oleh karena itu, inovasi dalam model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar matematika peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi langsung dan eksperimen penerapan model di SD Negeri 2 Tanah Merah. Studi literatur dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan minat belajar peserta didik. Observasi pasca-pembelajaran menunjukkan peserta didik lebih aktif, dan respon positif dari kepala sekolah serta rekan sejawat menegaskan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh penguasaan media, metode, model, dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, minat belajar, dan matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama selama proses pembangunan nasional (Kistian, 2019). Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Apabila dilihat dari kompleksitas masalah yang dihadapi di abad ke-21 saat ini pendidik berupaya keras dalam mendidik generasi muda supaya unggul dalam berprestasi dan memiliki karakter yang mulia. Proses

pembelajaran di kelas merupakan komponen yang sangat penting dari pendidikan. Kesuksesan proses pembelajaran tidak terlepas pada kemampuan guru untuk membuat model, metode, dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berhasil. Proses pembelajaran harus dapat membekali peserta didik terutama dalam mengasah keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir yang dimaksud adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS berperan dalam pembelajaran matematika terletak pada proses pembelajarannya. Peserta didik akan terbiasa berpikir kritis dan kreatif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, peserta didik diberikan sebuah masalah atau situasi yang memerlukan pemecahan, dan kemudian peserta didik bekerja secara mandiri maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut (Nafiah & Suyanto, 2014). Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Yuniarsi & Sapri, 2022). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Yulianti & Gunawan, 2019). Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Prayoga & Setyaningtyas, 2021). Dengan demikian, model PBL dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada sebagian guru di SD Negeri 2 Tanah Merah diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran matematika terkhusus pada materi pecahan. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi konsep matematika ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik, faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan guru yang belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif ketika pembelajaran. Inovasi dalam penerapan model pembelajaran penting dilakukan guna meningkatkan minat peserta didik dalam belajar

dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta didik di SD Negeri 2 Tanah Merah.

METODE

Penelitian ini dibuat untuk mengkaji model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi langsung dan eksperimen penerapan model pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Tanah Merah. Studi literatur dan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan berbagai data pendukung yang diperoleh dari jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di desain sebaik mungkin dengan berbantuan media pembelajaran serta sumber belajar yang inovatif seperti pemanfaatan media peraga yang terbuat dari styrofoam, penggunaan media powerpoint, dan membuat LKPD. Beberapa tujuan yang peneliti rencanakan untuk dicapai ketika proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami konsep pecahan dengan benar, kemudian setelah menggunakan media peraga peserta didik dapat menganalisis konversi perkalian pecahan dengan tepat dan ketika pembelajaran diskusi bersama peserta didik mampu menyajikan laporan hasil diskusi terkait perkalian pecahan.

Hal yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran bermula dari penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan media yang memuat materi pecahan, setelah materi disampaikan peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pecahan. Peserta didik tampak antusias dan bersemangat ketika proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik terlibat aktif dalam diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Evaluasi yang diberikan mampu diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dan peserta didik begitu antusias untuk mengerjakan evaluasi. Merauke, Papua bersumber dari berbagai pihak seperti peserta didik, kepala sekolah, dan rekan sesama guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Respon Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di SD 2 Tanah Merah

Subjek	Respon
Peserta didik	Peserta didik antusias, pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan mendorong pemahaman terkait materi pecahan sehingga lebih paham.
Kepala Sekolah	Respon positif atas penggunaan model pembelajaran yang berbeda tentu hal tersebut menjadi aksi yang luar biasa meski dalam perencanaannya harus dikemas lebih bermakna.
Rekan Sesama Guru	Dukungan penuh untuk penerapan model baru yang dilaksanakan, sebab hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Apabila ditinjau dari data respon tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) merupakan sesuatu yang baru diterapkan di SD 2 Tanah Merah, Merauke, Papua. Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI terkhusus pada mata pelajaran matematika terbukti dari antusiasme peserta didik ketika proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan pemahaman yang diperoleh lebih cepat. Model Problem Based Learning (PBL) efektif dan layak untuk digunakan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 2 Tanah Merah dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi pecahan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu apabila dilihat dari respon pihak sekolah seperti dari kepala sekolah dan rekan sejawat yang memberikan respon positif serta memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian faktor keberhasilan lain ditentukan pada penguasaan media, metode, model, dan langkah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *X*(1), 92–104.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *1*(1). <https://doi.org/10.33369/Diklabio.1.1.45-53>
- Prayoga, A., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2652–2665. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.938>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, *2*(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/Ijsme.V2i3.4366>
- Yuniarsi, E., & Sapri, J. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *12*(1), 124–137. <https://doi.org/10.33369/Diadik.V12i1.21370>